

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Parkir

Kebutuhan orang untuk melakukan perjalanan dengan cepat dan efisien tentu saja memerlukan transportasi yang dimaksud salah satunya adalah dengan menggunakan transportasi darat, guna kelancaran aktivitas tersebut, maka sarana transportasi sebagai pendukung meningkat pula dalam segala jenis dan kepentingan, misalnya perparkiran yang berkaitan dengan masalah ke lalulintasan.

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Dan berhenti adalah tidak Bergeraknya kendaraan yang bersifat sementara dan pengemudi tidak meninggalkan kendaraan. Sedangkan perparkiran adalah merupakan suatu sistem dalam rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai unsur, baik itu dari instansi/aparat pemerintahan maupun unit-unit kelompok dalam masyarakat dan masyarakat itu sendiri..

2.2 Penggolongan Parkir

Untuk dapat menangani parkir secara efektif, pemerintah telah menunjukan kebijaksanaan penggolongan parkir, yaitu :

1. Parkir Umum

Yaitu perparkiran yang menggunakan sisi jalan dan lapangan-lapangan yang dimiliki atau dikuasi dan dipengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

2. Parkir Khusus

Yaitu perparkiran yang menggunakan tanah-tanah yang dikuasi oleh pemerintah daerah yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.

3. Parkir Darurat

Yaitu perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan tanah-tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik/pengusahaan Pemerintahan Daerah maupun swasta karena kegiatan insidental.

4. Taman Parkir

Yaitu suatu areal atau bangunan perparkiran yang khusus disediakan untuk parkir yang dilengkapi dengan sarana perparkiran yang pengelolanya diselenggarakan oleh Pemerintahan Daerah.

5. Gedung Parkir

Yaitu bangunan yang diperuntukan sebagai tempat parkir kendaraan yang penyelenggaranya oleh Pemerintah Daerah atau pihak ketiga yang telah mendapat izin dari Pemerintahan Daerah.

6. Titipan Kendaraan

Yaitu lokasi.bangunan yang dipergunakan untuk penitipan barang yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai, penyelenggaranya oleh Pemerintah Daerah dan atau pihak ketiga yang telah mendapat izin dari Pemerintah daerah

Parkir di Palembang *Square* memiliki dua manajemen, dimana manajemen pertama dipegang oleh PSQ (kawasan Mall-Hotel Aryaduta) dan manajemen kedua dipegang oleh PSX (kawasan Underground mall-Rumah Sakit).

Kebutuhan Parkir di area Kompleks Palembang *Square* ini ada dalam beberapa katagori :

- Pegawai
- Mobil Pribadi
- Taksi
- Mobil Box
- Motor, dll

Karena karakteristik parkir dari pemarkiran dari berbagai kategori tersebut berbeda dalam waktu kejadian dan durasi parkir, analisa terpisah tentang parkir harus dibuat untuk setiap kategori.

2.3 Karakteristik Parkir

2.3.1 Pengukuran Parkir

Hal-hal utama dalam pengukuran yang digunakan dalam Survei adalah:

- a. Akumulasi parkir merupakan jumlah kendaraan yang parkir disuatu tempat pada waktu tertentu. Intergerasi dan kurva akumulasi parkir selama periode tertentu, menunjukkan beban parkir (jumlah kendaraan parkir) dalam satuan jam kendaraan perperiode waktu tertentu.
- b. Volume parkir menyatakan jumlah kendaraan yang masuk dalam beban parkir (yaitu jumlah kendaraan perperiode waktu tertentu, biasanya perhari). Waktu yang digunakan kendaraan untuk perparkiran dalam menit atau jam menyatakan lama waktu parkir.
- c. Pergantian parkir (*Parking Turn Over*) menunjukkan tingkat kegunaan ruang parkir, dan diperoleh dengan berbagai volume parkir dengan luas ruang parkir untuk periode waktu tertentu.
- d. Indeks parkir adalah yang lain untuk menyatakan panjang jalan dan dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir pada akumulasi parkir.

2.3.2 Akumulasi Parkir

Menurut pengertian F.D. Hobbs akumulasi parkir disini merupakan penumpukan sejumlah kendaraan pada tempat dan waktu-waktu tertentu yang diklarifikasikan menurut jenis kegiatan atau tujuan pemakai parkir. Dengan kata lain akumulasi dapat diartikan sebagai jumlah total kendaraan yang parkir dalam lain akumulasi dapat diartikan sebagai jumlah total kendaraan yang parkir dalam suatu waktu tertentu dan maksimum akumulasi adalah demand tertinggi.

2.3.3 Jarak Jalan Kaki

Di dalam studi yang dimaksud jalan kaki adalah jarak rata-rata pemakai parkir berjalan kaki dari tempat parkir ke tempat tujuan perjalanannya, yaitu setelah turun dari kendaraannya menuju Mall Palembang Square ataupun PSX.

Sebenarnya untuk pejalan kaki pemakai parkir paling ideal adalah 200 m dan 300 m, tetapi dalam hal ini bila kendaraan mereka parkir lebih dari 300 m menuju Mall maka Pemakai Lapangan parkir akan akan menumpuk di suatu tempat tertentu yang lebih dekat dengan Mall.

2.3.4 Kenyamanan Kawasan Perparkiran

Penyediaan ruang parkir biasanya berkisar antara 50 sampai 250 m tergantung dari tipe area yang disediakan oleh penyedia lapangan parkir tersebut.

2.3.5 Lama Durasi Waktu Parkir

Pengguna parkir berkaitan dengan waktu, pada hari-hari/jam-jam tertentu volume parkir di Kompleks Palembang *Square* menunjukkan jumlah yang tertinggi. Pada umumnya yang terbanyak menggunakan parkir adalah Mobil pribadi atau Motor pribadi, sedangkan untuk kendaraan tertentu ada yang lebih 3 jam atau pun bisa sampai satu hari dikarenakan terdapat rumah sakit

dan hotel yang tersedia di Kompleks Palembang *Square* tersebut. Penelian jangka waktu parkir dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap waktu masuk dan waktu keluar kendaraan yang diparkir secara periodik. Durasi yang dimaksud penulis adalah pencatat waktu dimana kendaraan masuk dari palang pintu masuk dan pintu kendaraan keluar meninggalkan dan membayar di pos jaga keluar. Karakteristik utama lama waktu (Durasi) parkir dapat dilihat pada table 2.1

Tabel 2.1 Lama Waktu Parkir

Jumlah Penduduk (Ribuan jiwa)	Lama Waktu Parkir (dalam jam) Tiap Maksud Perjalanan			
	Belanja & Bisnis	Bekerja	Lain-Lain	Semua Maksud
< 50	0.6	3.3	0.9	1.2
50 s/d 250	0.9	3.8	1.1	1.5
250 s/d 500	1.2	4.8	1.4	1.9
500	1.5	5.2	1.6	2.6

Sumber : F.D. Hobbs 1995 (data Amerika)

2.4 Standar Manajemen Parkir

Pelaksanaan pengelola perparkiran tak lepas dari manajemen perparkiran itu sendiri. Tetapi di dalam Kompleks Palembang *Square* itu sendiri memiliki dua manajemen dimana pelaksanaan perparkiran sama, tetapi untuk pengelolaan manajemen itu sendiri beda, Yaitu PSQ kawasannya adalah Mall PS dan Hotel, sedangkan PSX kawasannya adalah *Underground* Mall dan rumah Sakit. Karena dalam era Pembangunan ini, kebutuhan orang untuk selalu melakukan pergerakan dengan cepat dan efisien sangatlah banyak.

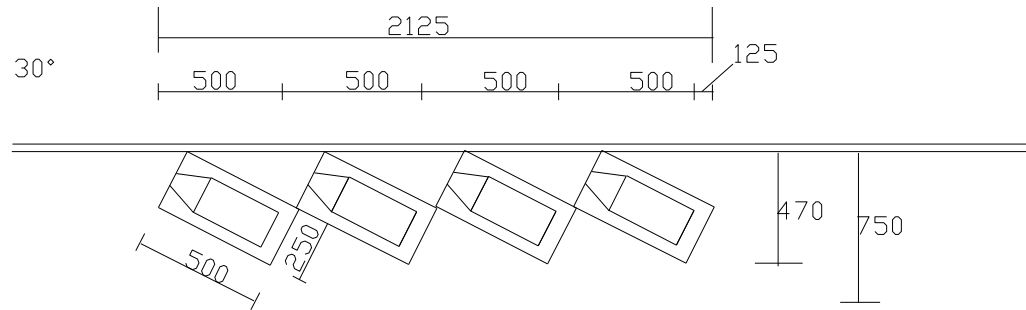
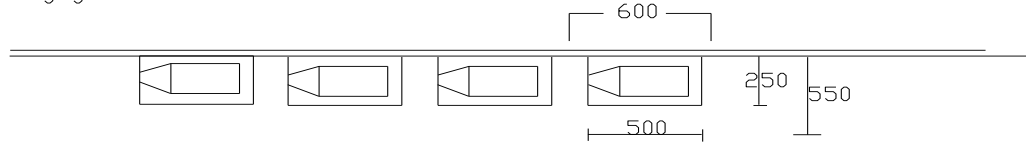
Dalam manajemen perparkiran, yang menyangkut pendataan dan analisis manajemen parkir adalah:

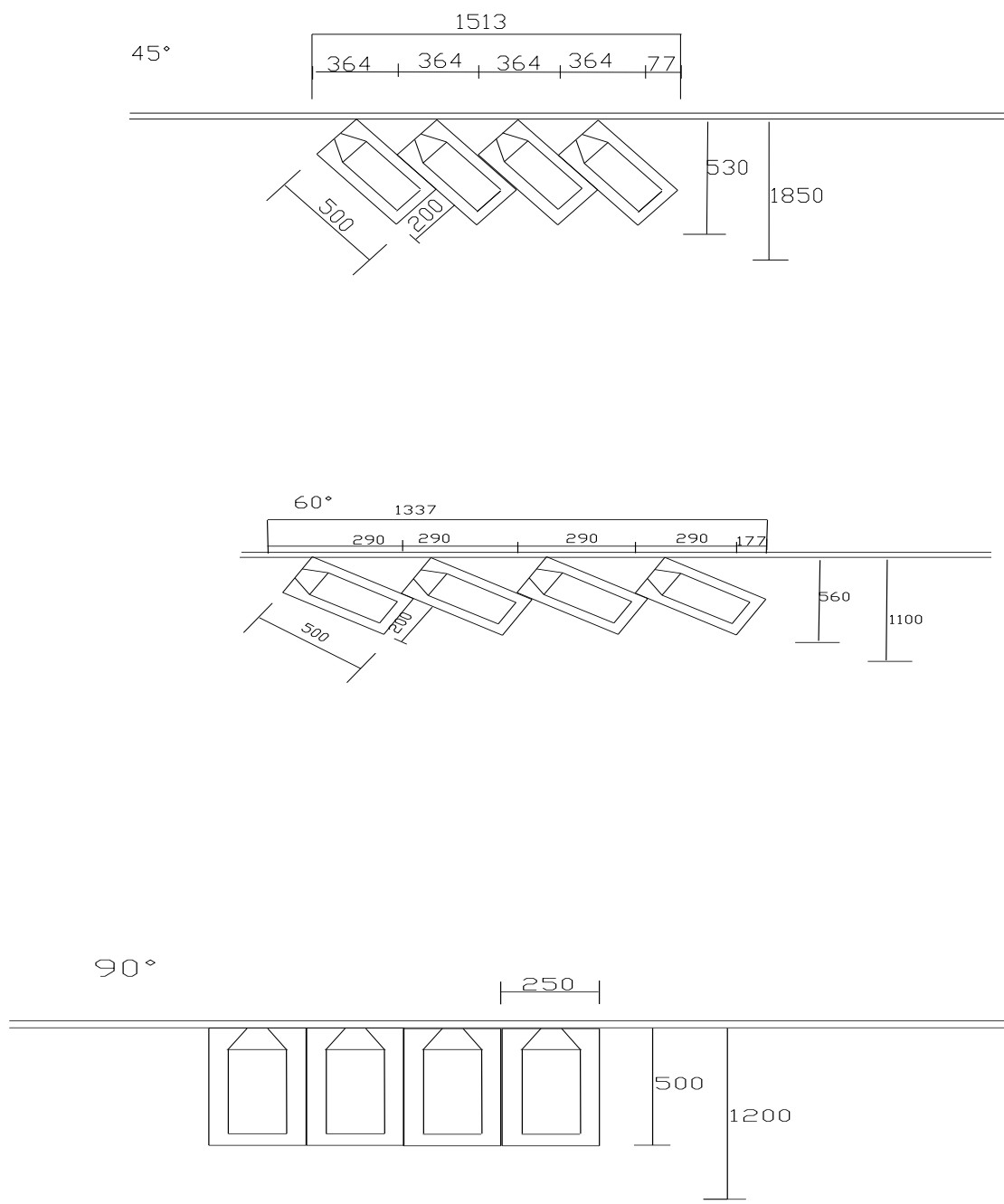
1. Daerah khusus parkir

2. Pembatasan waktu parkir
3. Pengaturan waktu tunggu
4. Fasilitas untuk kendaraan khusus
5. Fasilitas untuk kendaraan pribadi

Adapun cara-cara parkir yang telah ditetapkan adalah secara serong atau dengan kemiringan 60° , 45° atau 30° terhadap as jalan tergantung pada lebar jalan dan situasi lalu lintas kecuali ditentukan yang lain sedangkan cara parkir dipelantaran parkir adalah sejajar atau serong dengan kemiringan 90° , 60° atau 30° terhadap bingkai tergantung luas dan bentuk pelataran parkir tersebut kecuali ditentukan lain. Tetapi dalam cara parkir di Palembang Square ini adalah cara parkir secara sejajar dengan kemiringan 90° yang telah ditentukan oleh manajemen parkir itu sendiri. (dapat dilihat di gambar 2.1)

seja jar





Gambar 2.1

Posisi kendaraan di Tempat Parkir

Dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut maka diharapkan pengemudi angkutan orang atau barang memakai peraturan tersebut demi ketertiban dan keamanan orang kendaraan bagi terciptanya ketertiban parkir, kendaraan juga parkir diluar batas-batas petak parkir yang telah ditentukan atau ditempat-tempat lain yang dapat mengganggu ketertiban umum atau merintangki kendaraan lain yang akan keluar dari tempat parkir dan yang akan masuk tempat parkir.

Selain perlunya pemahaman tentang tata tertib parkir bagi pengemudi kendaraan, hal lain yang perlu diperhatikan adalah penyiapan perencanaan tempat parkir bagi pengusaha perparkiran maupun penempatan fasilitas yang ada. Hal tersebut penting khususnya bagi penataan tempat parkir yang kendarannya padat.

Untuk perencanaan parkir di Palembang *Square* ini, ruang parkir yang dibutuhkan dapat diperkirakan menurut 4 metoda:

1. Menggunakan Kofesien ruang parkir
Yang di perlukan dalam hal ini adalah perkiraan jumlah perjalanan yang akan melakukan keberangkatan dan perkiraan jumlah kedatangan yang menggunakan mobil atau motor ke pusat kota.
2. Perkiraan kebutuhan ruang parkir didasarkan pada hubungan jumlah kepemilikan kendaraan dalam kota dengan volume kendaraan yang parkir diruang parkir Palembang Square pada periode puncak.
3. Perkiraan kebutuhan ruang parkir didasarkan pada basis luas lantai bangunan pembangkit parkir, yaitu kebutuhan ruang parkir dihitung atas dasar luas lantai bahan bangunan yang menggunakan ruang parkir.
4. Kebutuhan ruang parkir atas dasar kapasitas arteri yang menuju pusat kota pada periode puncak.

2.5 Tingkat Pelayanan Parkir

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pelayanan parkir adalah:

1. Keamanan

Keamanan bukan berarti terhadap kecelakaan saja tetapi keamanan terhadap pencurian gangguan fisik maupun keamanan kendaraan terhadap perusakan-perusakan.

2. Tingkat kemudahan

Kemudahan menyatakan kecukupan baik menyangkut distribusi rute pada daerah pelayanan, kapasitas pelayanan, frekuensi pelayanan dan kelonggaran waktu operasi, maupun pencapaian lokasi parkir.

3. Keandalan didasarkan pada rendah tingkat kelayakan ongkos jaminan dengan suatu penyediaan pelayanan khusus terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Perbandingan Ongkos

Perbandingan ongkos diartikan sebagai kelayakan ongkos jaminan dengan daerah pentarifan minimum dan pengurangan biaya atau penambahan biaya sesuai dengan lama parkir di lokasi tersebut.

5. Efisien

Efisien kecukupan rambu-rambu, pelayanan yang cepat kebutuhan pegawai yang minimal maupun system manajemen.

2.6 Sistem Parkir

Akibat tuntutan kebutuhan, laju perkembangan dan rasa ketidakpuasan manusia terhadap kendaraan yang ditunjang pula oleh kemajuan teknologi, maka keperluan atas perparkiran sangatlah penting.

2.6.1 Parkir di badan jalan

Parkir di jalan ini menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir kendaraan di jalan sebagai tempat parkir. Jenis system parkir ini dapat ditemui di kawasan perumahan maupun pusat-pusat kegiatan serta di kawasan lain yang tidak cukup menampung perkembangan jumlah kendaraan. Parkir di jalan ini mempunyai banyak kerugian antara lain adalah arus lalu lintas sepanjang jalan terhambat, yang akhirnya akan menimbulkan kemacetan dan kelambatan kendaraan. Parkir di jalan ditentukan oleh lebar jalan. Pada jalan dengan lebar kurang dari 5 m, tak mungkin kendaraan di parkir tanpa menimbulkan banyak hambatan lalu lintas, bahkan mungkin lalu lintas menjadi macet sama sekali. Selain itu, pada jalan selebar kurang dari 7,5 m kendaraannya hanya mungkin di parkir dengan sudut 0^0 (sejajar sisi jalan). Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 2.1

2.6.2 Parkir di luar jalan (*Off Street Parking*)

Jenis parkir ini mengambil tempat parkir yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang telah dipersiapkan sebagai fasilitas penunjang kegiatan terhadap kegiatan pada bangunan utama . Ukuran kendaraan (khususnya panjang dan lebar) dan sudut parkir menentukan daya tampung pelataran parkir. Banyaknya kendaraan yang akan parkir ditentukan oleh berapa luas tempat parkir yang telah disediakan.

Hal-hal yang terkait dengan penempatan off-street parking adalah:

1. Lokasi dan kepentingan tempat parkir tersebut diadakan
2. Pembangkitan parkir
3. Asal kendaraan yang parkir
4. Jalan akses tempat parkir
5. Keluar masuk tempat parkir dalam hal ini yang diperlukan adalah:
 - a. Kebutuhan tempat pintu masuk dan pintu keluar tempat parkir
 - b. Penempatan kapasitas persimpangan jalan masuk dengan jalan utama
 - c. Penetapan jumlah pintu masuk ketempat parkir

d. Tujuan penggunaan tempat parkir di Palembang Square

2.7 Metode Pengaturan Parkir

Pengaturan parkir dapat dilakukan dengan cara pendistribusian ruang parkir. Metode pengaturan parkir terdiri dari :

2.7.1 Pembatasan Waktu

Apabila pada penggal jalan yang sepi serta pertokoan ditentukan sebagai tempat parkir, dan tidak ada pembatasan waktu parkir kendaraan disitu, maka ruang parkir yang tersedia akan segera dikuasai oleh peparkir (para karyawan toko) yang menggunakan waktu relatife lama dengan kerugian bagi toko-toko dikedua sisi jalan, yang memerlukan pergantian cepat, dan bagi para pembeli yang hanya perlu parkir sebentar.

Sejalan dengan prinsip parkir terbatas adalah alternative larangan parkir sepanjang jalan kawasan Mall untuk menghindarkan kerugian perdagangan di satu sisi jalan lebih besar daripada sisi lain.

2.7.2 Meteran Parkir

System ini mempunyai beberapa keuntungan dan kerugiannya, yaitu:

Keuntungan Meteran Parkir :

- Tempat parkir ditunjuk secara jelas
- Parkir mudah diawasi
- Terjadinya pengurangan lama waktu parkir
- Tempat parkir ditandai agar daya guna ruang dapat maksimal.

Kerugian Meteran Parkir :

- Biaya yang mahal dalam satuan perbuah